

**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF HUMOR* DENGAN TINGKAT
STRES KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT
PEKANBARU *MEDICAL CENTER* RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Strata-1 Program studi Ilmu Psikologi



DISUSUN OLEH :

PRETTY ANZELINA
178110041

**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN SENSE OF HUMOR DENGAN TINGKAT
STRES KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT PEKANBARU
MEDICAL CENTER RIAU

PRETTY ANZELINA
178110041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal
21 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANDA TANGAN

Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Lisfarika Napitupulu, S.Psi., M.Psi., Psikolog

dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 16 Februari 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pretty Anzelina

NPM : 178110041

Judul Skripsi : Hubungan antara sance of humor dengan tingkat stress kerja perawat rumah sakit Pekanbaru Medical Center Riau

Dengan hal ini saya menyatakan bahwa skripsi merupakan karya ilmiah yang dibuat sendiri dan belum pernah diajukan kepada Universitas manapun. Berdasarkan pengetahuan saya sejauh ini tidak ada karya ilmiah atau pendapat orang lain mengenai yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, namun karya yang sudah dituliskan akan disebutkan dalam daftar pustaka. Ketika hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, peneliti siap untuk dicabut gelar sarjananya.

Pekanbaru, 19 November 2021
Yang menyatakan



Pretty Anzelina
178110041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Subhanahuwata'ala, Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk:

ORANG TUA KU

AYAH SANMAZIR dan IBU Alm.umiani

Semua ini adalah wujud syukur dan semangat yang diberikan oleh keluarga ku yang tak hentinya mengiringiku. Terimakasih atas segala nasehat dan kesabaran dukungan motivasi yang sangat luar biasa yang telah diberikan kepada saya.

**Keluarga Besar, Sahabat Dan Rekan-Rekan Yang Selalu
Menemani Dan Membantu Selama Ini.**



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat tuhan yang maha esa karena dengan rahmat, karunia, dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Hubungan Antara *sense of humor* dengan tingkat stress kerja pada perawat rumah sakit Pekanbaru medical center Riau** ”. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr, Fikri.,S.Psi., Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog. Selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Serta Dosen Penasehat Akademik.

7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog Selaku sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Yanwar Aref, M.Psi, Psikolog Selaku Pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, serta arahan dan dukungan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
9. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Bapak Didik Widianoro, M.Psi, Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Psi.,Psikolog, Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, bapak Ahmad Hidayat, S.Ti, M.Psi.,Psikolog, Ibu Syarifah Faradina, S.Psi.,M.A,Ph.d, ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, ibu Dr. Leni Armayant.,M.Si, M.A, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi, ibu Icha Herawati, M.Soc.,Sc dan ibu Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, M.Kes Terima kasih atas dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakuktas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Terimakasih banyak pada kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan perhatian serta selalu memberikan motivasi,doa, dan mendukung apapun yang saya lakukan.terutama untuk ayahku tercinta dan Ibuku
11. Terimakasih untuk saudara kandungku Nadio Pramda, Arjuna Rio dan Naiha Lutfi Stefan yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk tetap semangat.
12. Terimakasih untuk my support system Siti Ayumi, Nida ulhusna,Ghina mayori, Ria Rezky syaputri, Muhammad fikri.

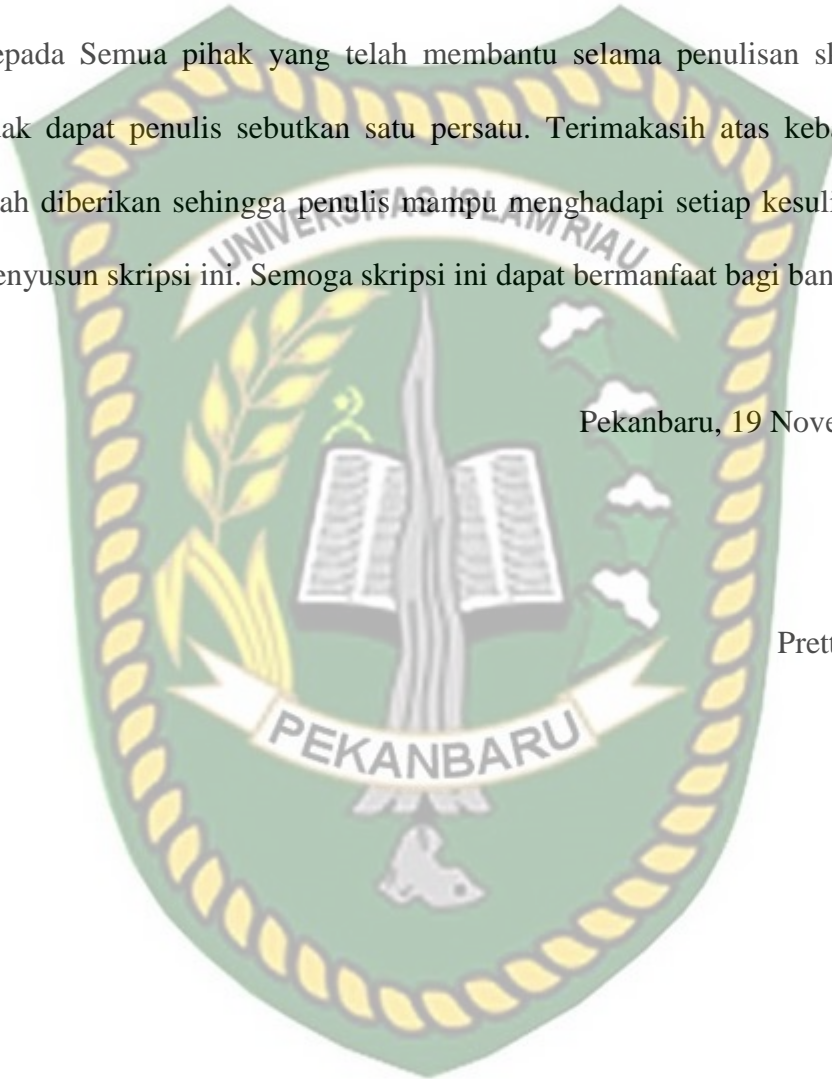
13. Serta teman-teman seangkatan 2017 lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.

14. Kepada Semua pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebaikan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menghadapi setiap kesulitan selama menyusun skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Pekanbaru, 19 November 2021

Penulis

Pretty Anzelina



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Stress Kerja	7
2.1.1 Defenisi Stres Kerja.....	7
2.1.2 Aspek-Aspek Gejala Stres Kerja.....	8
2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Stress Kerja.....	8
2.2 Sane of humor	12
2.2.1 Defenisi Sane Of Humor.....	12
2.2.2 Aspek-Aspek Sane Of Humor.....	12
2.2.3 Fungsi Sane Of Humor.....	14
2.3 Hubungan Sane Of Humor Dengan Tingkat Stres Kerja	15
2.4 Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Identifikasi Variabel.....	19
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.2.1 Stres Kerja	19
3.2.2 Sane Of Humor	19
3.3 Subjek Penelitian	20
3.3.1 Populasi Penelitian	20
3.3.2 Sampel Penelitian	20
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	21

3.4.1	Skala Stres Kerja	21
3.4.2	Skala Sane Of Humor	22
3.5	Validitas Dan Reliabilitas	23
3.5.1	Uji Validitas.....	23
3.5.2	Uji Reliabilitas	25
3.6	Metode Analisi Data	26
3.6.1	Uji Normalitas	26
3.6.2	Uji Hipotesis.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Persiapan Penelitian	29
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	30
4.3	Hasil Analisis Data	30
4.3.1	Data Demografik Subjek Penelitian.....	30
4.4	Uji Asumsi	32
4.4.1	Uji Normalitas	32
4.4.2	Uji Linieritas.....	33
4.4.3	Uji Hipotesis.....	33
4.5	Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP.....		38
5.1	Kesimpulan	38
5.2	Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....		51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Stres Kerja Sebelum <i>Try Out</i>	22
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala <i>Sense of Humor</i> Sebelum <i>Try Out</i>	23
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Stres Kerja Setelah <i>Try Out</i>	25
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala <i>Sense of Humor</i> Setelah <i>Try Out</i>	25
Tabel 5. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Rumah Sakit Perawat bekerja.....	31
Tabel 7. Uji Normalitas	31
Tabel 8. Uji Linieritas.....	32
Tabel 9. Hasil Korelasi antara <i>Sense of Humor</i> dengan Stres Kerja	32
Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	33

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Reliabilitas dan Validitas Hasil Uji Coba

Lampiran 2. Uji Analisa Data Penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**HUBUNGAN ANTARA *Sense Of Humor* DENGAN TINGKAT STRES
KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT PEKANBARU *MEDICAL CENTER*
RIAU**

Pretty Anzelina

178110041

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *sense of humor* dengan tingkat stres pada perawat yang bekerja di rumah sakit pekanbaru. Teori stres yang digunakan berdasarkan teori Robbins (2002). Terdapat 3 aspek yaitu : aspek fisiologis, aspek psikologis dan aspek prilaku. Teori *sense of humor* yang digunakan berdasarkan teori Thorson dan Powell (1993). Terdapat 4 komponen yaitu : *humor production*, *coping with humor*, *humor appreciation*, dan *attitude toward humor*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian *sense of humor* dan stress kerja. Subjek penelitian sebanyak 88 orang perawat yang bekerja di rumah sakit Pekanbaru. Subjek dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian diolah dengan menggunakan analisis korelasi product moment, dimana ingin melihat hubungan antar dua variabel dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh $r = -0,454$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungannya negatif antara variabel *sense of humor* dengan tingkat stres kerja .

Kata Kunci : *sense of humor*, stres kerja, perawat

RELATIONSHIP BETWEEN Sense Of Humor AND WORK STRESS LEVEL OF NURSES IN PEKANBARU HOSPITAL MEDICAL CENTER RIAU

Pretty Anzelina
178110041

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between sense of humor and stress levels in nurses who work in Pekanbaru Hospital. The theory of stress used is based on the theory of Robbins (2002). There are 3 aspects, namely: physiological aspects, psychological aspects and behavioral aspects. The theory of sense of humor used is based on the theory of Thorson and Powell (1993). There are 4 components, namely: humor production, coping with humor, humor appreciation, and attitude toward humor. This research was conducted using quantitative methods and data collection techniques in this study used a sense of humor and work stress research scale. The research subjects were 88 nurses who worked in Pekanbaru hospital. Subjects were selected using purposive sampling method. The research data was processed using product moment correlation analysis, which wanted to see the relationship between two variables with the help of the SPSS 20.00 for Windows program. Based on the coefficient value obtained $r = -0.454$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which means that there is a negative relationship between the sense of humor variable and the level of work stress

العلاقة بين حس الفكاهة ومستوى ضغوط العمل لمرضات مستشفى باكنبارو مركز الطب

برياو

بريتي أنزيلينا

١٧٨١١٠٠٤١

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

أهداف هذا البحث إلى فحص العلاقة بين حس الفكاهة ومستوى ضغوط العمل لمرضات اللاتي يعملن في المستشفيات بباكنبارو. تستند نظرية الإجهاد المستخدمة على نظرية روبنز (٢٠٠٢). هناك ٣ جوانب وهي: الجوانب الفسيولوجية والجوانب النفسية والسلوكية. تستند نظرية حس الفكاهة المستخدمة إلى نظرية طرشون وبوويل (١٩٩٣). هناك ٤ عناصر، وهي: إنتاج النكتة، والتعامل مع الفكاهة والتقدير الفكاهة، والموقف تجاه الفكاهة. تم إجراء هذا البحث باستخدام الأساليب الكمية وأساليب جمع البيانات في هذا البحث باستخدام حس الفكاهة ومقاييس ضغط العمل. كان موضوع البحث ٨٨ ممرضة عملن في المستشفى بباكنبارو. تم اختيار الموضوعات باستخدام طريقة أخذ العينات هادفة. تمت معالجة بيانات البحث باستخدام تحليل ارتباط ضرب العزوم، والذي أراد معرفة العلاقة بين متغيرين بمساعدة برنامج الإحصاء للعلوم الاجتماعية رواية ٢٠٠٠ لبرنامج الويندوش. بناءً على قيمة المعامل التي تم الحصول عليها $r = 0,454$ ، حيث $b > 0,05$ ، مما يعني أن هناك علاقة معنوية بين متغير حس الفكاهة ومستوى ضغوط العمل لدى الممرضات في الفئة المتوسطة. بالإضافة إلى ذلك، من المعروف أيضًا أن حس الفكاهة تساهم بنسبة ٤٥,٤٪ في أداء الممرضة.

الكلمات المفتاحية: حس الفكاهة، ضغوط العمل، الممرضات

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelayanan publik ialah suatu kegiatan yang disebut juga serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa administrasi, jasa atau barang, yang sudah disiapkan oleh penyedia layanan publik persis dengan aturan UU. Penyedia layanan publik termasuk kelompok organisasi negara, perusahaan, lembaga otonom yang diciptakan berlandaskan UU layanan publik, serta badan hukum lainnya yang diciptakan khusus untuk operasi layanan publik (Wikipedia, 2021). Untuk tujuan nasional dapat tercapai seperti yang digariskan pada *Preamble* UUD 1945, kegiatan pembangunan berkelanjutan diselenggarakan menjadi serangkaian program pembangunan yang terencana dengan baik dan saling berhubungan. Tujuan dari proyek pembangunan ini adalah untuk memberikan kualitas hidup komunal terbaik, termasuk peningkatan kesehatan.

“Pembangunan kesehatan, sebagaimana didefinisikan dalam UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, pasal 3; yang tujuannya agar meningkatnya kemampuan, kemauan dan kesadaran menjalani gaya hidup sehat di antara semua orang untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat tertinggi sebagai investasi dalam pengembangan SDM yang produktif secara sosial dan ekonomi”. Pemerintah telah menunjukkan komitmen terhadap kesehatan dengan membentuk sistem perawatan kesehatan yang mencakup *hospital*.

Rumah sakit ini ialah lembaga perawatan kesehatan profesional, yang bekerja didalamnya yaitu; dokter, perawat, bidan, serta profesional perawatan kesehatan lainnya untuk memberikan layanan. “*Rumah sakit ialah fasilitas perawatan kesehatan yang menyiapkan layanan darurat, rawat jalan, dan rawat inap untuk individu*”.. Sebagaimana tertuang dalam pasal 1 Nomor 56 Tahun 2014 (PERMENKES RI) mengenai; Kategorisasi dan Perizinan Rumah Sakit.

Fasilitas perawatan kesehatan, seperti rumah sakit, menuntut kinerja pekerjaan yang kuat dari semua profesional yang bekerja di sana untuk membantu dalam pengembangan layanan kesehatan, terutama produksi layanan kesehatan yang lengkap, menurut deskripsi di atas. Suatu profesi di rumah sakit, banyak memainkan tugas penting untuk mencapai tujuan ini adalah staf perawat.

Keperawatan, sebagaimana didefinisikan oleh UU Nomor 38, 2014; adalah praktik merawat orang sakit atau sehat, keluarga, organisasi, atau masyarakat. Perawat membuat rencana perawatan, berkolaborasi dengan spesialis lain seperti dokter dan terapis, dan berkolaborasi dengan pasien, keluarga mereka, dan tim lain untuk menyembuhkan penyakit serta menaikan pola hidup pasien. Perawat mempunyai tugas pada berbagai spesialisasi, baik sendiri maupun sebagai bagian dari tim, menilai, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program perawatan (Wikipedia, 2021).

Perawat mengkhususkan diri dalam memberikan perawatan pada pasien dengan tanggung jawab kerja yang berkaitan pada tugas dan karakteristik material tertentu (kecepatan, peralatan, kewaspadaan),

karakteristik organisasi (shift / jam kerja), dan karakteristik lingkungan kerja (kebisingan, tugas, suhu, teman, pencahayaan, sosiokultural, serta bahan pencemar) untuk menyelesaikan tugas (Nursalam, 2008). Perawat bertanggung jawab atas tugas-tugas fisik, administrasi lembaga tempat dia bekerja, berurusan dengan kesusahan, pengeluaran dan alur pertahanan diri yang timbul pada pasien sebagai resiko dari penyakit, ketegangan, kejenuhan saat menangani pasien dengan kondisi sakit kritis atau terminal, yang akan menyebabkan stres kerja pada perawat (Utomo, 2009).

Stress kerja dapat membawa akibat yang buruk. Griffin dan Morrhead (2013) menyebutkan bahwa stres kerja dapat berakibat secara perilaku, psikologi dan fisiologis. Secara fisiologis, stres kerja menyebabkan beberapa masalah kesehatan sementara itu secara psikologis stres kerja pada dasarnya dapat menyebabkan buruknya kesehatan mental dialami oleh individu seperti kegelisahan, kebosanan, kelelahan, dan kehilangan kesabaran.

Stres kerja menyebabkan 60% hingga 90 persen masalah medis di Amerika Serikat, menurut California Workers Compensation Institute, dan peristiwa stres kerja telah tumbuh sebesar 70% sejak 1979. (Arwani, 2006). Menurut Khotimah (2010), menurut survei yang dilaksanakan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) di tahun 2006; 50,9 % perawat Indonesia stres di tempat kerja, lelah, sering pusing dan tidak dapat istirahat sebab tingginya pembebanan kerja serta pengaruh lingkungan kerja yang membutuhkan keterampilan serta kekuatan fisik. Stres di tempat kerja dapat memiliki pengaruh negatif pada kualitas kerja keperawatan, seperti mengambil keputusan yang salah, kehilangan perhatian, kelelahan, apatis,

dan kecelakaan kerja, yang mengakibatkan perawatan yang tidak memadai dan produktivitas organisasi yang rendah (Eleni & Theodoros, 2010; Gibson dkk, 2002). Sakit kepala adalah tanda stres yang paling umum (49 persen), diikuti oleh kemarahan, berkurangnya fungsi kognitif, mengatasi tidak efisien, dan masalah interpersonal dengan rekan kerja (Chapman, 2006).

Penelitian di kota Pekanbaru terhadap stress perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Ahmad oleh Iqbal Rahmadyrza (2015) bentuk-bentuk stress yang dialami oleh perawat berupa emosi kurang stabil, tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur dan merasa cemas.

Menurut Priyono (2014), stres ialah respons fisik dan psikologis kepada tiap tanggung jawab pekerjaan yang dapat menghasilkan ketegangan dan stabilitas kehidupan sehari-hari terganggu. Stres kerja adalah situasi dinamis yang terjadi ketika seseorang dihadapkan dengan kesempatan, permintaan, atau sumber daya yang berkaitan dengan yang mereka inginkan namunnya hasilnya tidak bisa diprediksi dan penting. Stres berlebihan atau terlalu rendah dalam durasi waktu panjang bisa berpengaruh negatif untuk kinerja (Sunyoto, 2013).

Olahraga, relaksasi, humor, dan *biofeedback* adalah teknik yang efektif untuk menghilangkan stres. Humor adalah stimulan yang menyebabkan orang tertawa dan tersenyum. Humor memiliki komponen kognitif, afektif, perilaku, psikologis, dan sosial, menurut psikologi. Humor telah terbukti menghilangkan stres, membatasi ketidaknyamanan, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan fungsi imunologis dalam penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat (Bennett & Lengacher, 2006).

Rasa humor diperlukan untuk melihat, mengalami, atau menyampaikan komedi (*Sense Of Humour*).

Sensitivitas terhadap komedi mengacu pada kapasitas seseorang untuk mengekstrak tawa dari situasi (Mendatu, 2008). *Sense Of Humour* mengacu pada kapasitas seorang agar menanggapi, merasakan, dan menyampaikan suatu peristiwa melalui lensa hiburan, seperti kesenangan, tertawa, dan lelucon. Menurut berbagai penelitian, memiliki *Sense Of Humour* baik bisa merubah pandangan kognitif yang tidak menguntungkan jadi yang positif (Tinjauan literatur, 2019). Menurut penelitian ini, orang dengan *Sense Of Humour* yang kuat lebih optimis tentang kejadian yang tidak menyenangkan daripada orang dengan rendahnya *Sense Of Humour* (Kuiper's et al, 1993).

Nabella Aprina Lovy dan Yolivia Irna Aviani (2020) menerbitkan sebuah studi berjudul "Kontribusi *Sense Of Humour* untuk bekerja stres pada perawat pasien stroke" di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi mengenai realasi antara *Sense Of Humour* dan stres pekerjaan perawat. Temuan penelitian yang melibatkan 53 perawat mengungkapkan bahwa nilai $r = 0,204$ dan nilai regresi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa *Sense Of Humour* berkontribusi pada stres perawat pasien stroke.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 April 2021 di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC) didapatkan data 88 keseluruhan tenaga perawat, yang bertugas di UGD, poliklinik, ruang rawat inap, dan manajemen. Peneliti mewancarai 10 (sepuluh) orang perawat, 8 (delapan) perawat mengatakan mengalami rasa stres saat bekerja dengan bentuk stress kerja berupa kecemasan, hilang fokus, emosi tidak terkontrol,

dan terkadang lupa bersikap ramah terhadap pasien maupun keluarga pasien yang sakit ditambah stres terhadap tuntutan kerja dan standar kerja dengan jadwal kerja yang padat, sedangkan 2 (dua) perawat lainnya mengatakan terbiasa dengan rutinitas kerja yang dihadapi sehingga dapat mengkondisi diri terhadap stres kerja.

Fenomena diatas membuat peneliti berkeinginan untuk melaksanakan studi tentang “Hubungan Antara *Sense Of Humour* Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Pekanbaru *Medical Center* (PMC) Riau”

1.2. Rumusan Masalah

Sejalan dengan yang telah dijabarkan didalam latar belakang, maka peneliti akan menjelaskan tentang : Apakah ada Hubungan Antara *Sense Of Humour* Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Pekanbaru *Medical Center* (PMC) Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Antara *Sense Of Humour* Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Pekanbaru *Medical Center* (PMC) Riau.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini kiranya bisa memperluas cakrawala berpikir dan *knowledge* untuk para peneliti, mahasiswa maupun masyarakat secara umum.
- b. Hasil penelitian ini kiranya bisa menjadi media informasi dan *knowledge* bagi perawat mengenai Hubungan Antara *Sense Of Humour* Dengan

Tingkat Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Pekanbaru *Medical Center* (PMC) Riau sehingga penelitian ini nantinya diharapkan bisa menurunkan stress kerja yang dialami oleh perawat rumah sakit.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Stress Kerja

2.1.1. Definisi Stress Kerja

Penelitian oleh Robbins (2002), stres ialah situasi dinamis di mana individu dihadapkan pada tuntutan, kendala ataupun peluang untuk memenuhi harapan dan mencapai tujuan dalam keadaan penting dan tidak dapat diprediksi. Menurut Richard (2010), stres adalah proses di mana seseorang mengevaluasi pengalaman sebagai berbahaya atau merugikan dan menanggapi pada tingkat perilaku, kognitif, emosional, dan fisiologis.

Stres di tempat kerja adalah bentuk kecemasan, bisa berpengaruh pada emosi seseorang, proses berpikir, serta kesejahteraan fisik (Robbin & Judge, 2007). Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dapat terancam oleh stres yang berlebihan. Stres kerja bisa didefinisikan sebagai stressor atau sumber di tempat kerja yang menciptakan perilaku, psikologis dan reaksi fisiologis pada individu.

Menurut Anoraga (2009), di dunia yang semakin rumit saat ini, individu akan lebih cenderung merasakan "stres" jika mereka tidak dapat menyesuaikan tujuan mereka dengan realitas aktual baik internal ataupun eksternal diri mereka sendiri. Munandar adalah sebuah kota di India (2001) Stres di tempat kerja adalah isapan jempol dari imajinasi. Orang-orang buta terhadap tekanan. Apa yang terlihat adalah efek dari produksi stres.

Stres kerja, menurut Greenberg (2010), adalah stimulus yang berpotensi memicu respons melawan atau lari (stressor), yang menyebabkan

perubahan fisiologis seperti peningkatan ketegangan otot dan tekanan darah (reaktivitas stres), yang mengarah pada konsekuensi fisik, psikologis, atau perilaku seperti sakit kepala atau agoraphobia (ketegangan). Tidak ada ketegangan jika tidak ada elemen-elemen ini yang hadir. Stresor hanya mampu menimbulkan stres dan reaksi ketegangan. Stres kerja, menurut Harrington (2013), terjadi ketika harapan pekerjaan seseorang melampaui bakatnya.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, bisa dinyatakan kalau stres kerja merupakan ketegangan yang dialami oleh orang-orang di tempat kerja sebagai akibat dari tekanan yang tidak dapat mereka tahan baik secara internal maupun eksternal, dan bahwa kondisi ini dapat mengubah emosi, proses mental, dan situasi seseorang.

2.1.2. Aspek–Aspek Gejala Stres Kerja

Robbins (2002) merumuskan stres kerja ada 3 aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Fisiologis

Masalah ini diselidiki oleh para profesional dalam ilmu kesehatan dan kedokteran, dan umumnya stres awal yang ditunjukkan oleh gejala kejiwaan. Berkurangnya metabolisme tubuh, peningkatan denyut jantung dan sesak napas, peningkatan tekanan darah, migrain, dan serangan jantung adalah beberapa tanda fisiologis yang ditemukan oleh penelitian.

b. Aspek Psikologis

Gejala psikologis mungkin timbul dari pekerjaan yang terkait erat dengan stres. Merasa tidak puas, cemas, gelisah, jengkel, cepat kelelahan, dan lebih suka menunda semuanya adalah beberapa gejala psikologis yang diamati.

c. Aspek Perilaku

Perubahan produktivitas, sering pelupa, perubahan pola makan, merokok atau menelan alkohol, berbicara cepat, merasa gelisah, dan tidur secara sporadis adalah semua contoh perilaku.

2.1.3. Faktor-Faktor Penyebab Stres Kerja

Stres kerja dihasilkan oleh yang berikut, menurut Davis dan Newstrom (di Rivai, 2010) :

- a. Kelebihan Beban Tugas. Jumlah pekerjaan yang ditugaskan belum tentu menjadi sumber stres; Namun demikian, akan terjadi jika jumlah tugas tidak sesuai dengan kapasitas fisik dan intelektual karyawan, serta jumlah waktu yang mereka miliki.
- b. Supervisor yang kurang pandai. Seorang tenaga kerja umumnya diawasi dan bertanggung jawab kepada atasannya ketika melakukan tanggung jawab sehari-hari. Jika seorang supervisor terampil dalam menyelesaikan tanggung jawab bawahan, ia akan dengan tepat memimpin, mengarahkan, atau menginstruksikan.
- c. Keterbatasan waktu saat mengerjakan pekerjaan. Tenaga Kerja umumnya mampu melakukan tugas-tugas kantor yang telah dialokasikan untuk mereka. Kemampuan Anda ditentukan oleh

pengetahuan, pengalaman, dan waktu Anda. Dalam beberapa keadaan, bos dapat menetapkan pekerjaan dengan pembatasan waktu.

- d. Minimnya tanggung jawab yang memadai. Aspek ini berhubungan dengan hak serta tanggung jawab karyawan. Pimpinan terkadang membebaskan tanggung jawab kepada karyawannya tanpa kekuasaan (hak) yang cukup. Jadi, jika Anda harus membuat pilihan konsultasi, delegasikan sepenuhnya kepada atasan Anda.
- e. Ambiguitas peran. Karyawan harus memahami tujuan pekerjaan mereka, apa yang diharapkan dari mereka, serta ruang lingkup dan tanggung jawab pekerjaan mereka untuk melakukan dengan benar. Akan ada ketidakpastian dalam posisi jika deskripsi pekerjaan dan apa yang diharapkan dari tugas tidak jelas.
- f. Perbedaan nilai dengan perusahaan. Keadaan ini paling umum di kalangan karyawan atau supervisor yang menjunjung tinggi standar yang terkait dengan perdagangan mereka serta konsep kemanusiaan (altruisme).
- g. Frustrasi. Banyak variabel dapat berkontribusi pada emosi iritasi di tempat kerja. Iritasi di tempat kerja dikatakan disebabkan oleh kurangnya peluang kemajuan, peran dan otoritas yang tidak jelas, penilaian dan evaluasi karyawan, dan ketidakpuasan dengan gaji. Perubahan dalam jenis pekerjaan, terutama jika tidak biasa Keadaan ini dapat muncul sebagai akibat dari *rolling* pekerjaan yang tidak sejalan dengan *skill* dan jalur karir yang diambil, atau *rolling* di perusahaan lain, bahkan dalam kelompok yang sama, tetapi lokasi dan

jabatan posisi, serta status bisnis, dibawah kendali perusahaan pertama.

- h. Konflik peran. Ada 2 bentuk konflik peran: (a) konflik peran intersender, yang muncul ketika karyawan disajikan dengan tuntutan yang tidak tetap dan tidak sesuai dari perusahaan; dan (b) konflik peran intrasender, yang terjadi ketika karyawan atau supervisor memiliki peran dalam 2 struktur. Resikonya, jika setiap struktur mendukung pekerjaan yang tidak merata, itu pastinya karyawan atau manajer di bagian bawah kena dampaknya, khususnya jika mereka wajib pilih antara dua opsi.

Menurut Luthans (1992), sumber stres (stressor) adalah salah satu dari 4 faktor utama, dibawah ini:

- a. *Extra organizational stressors*, seperti perubahan sosial dalam relokasi, keluarga, teknologi, situasi ekonomi dan keuangan, kelas dan ras, dan kondisi komunitas / tempat tinggal.
- b. *Organizational stressors*, situasi fisik di organisasi, serta kegiatan yang terjadi pada organisasi adalah contoh tekanan organisasi.
- c. *Group stressors*, yang meliputi minimnya kekompakan kelompok, kurangnya dukungan sosial, dan perselisihan, interpersonal, individu, dan antarkelompok.
- d. *Individual stressors*, termasuk ambiguitas konflik dan peran, serta ciri-ciri kepribadian termasuk kepribadian Tipe A, kontrol pribadi, ketidakberdayaan yang diperoleh, kemanjuran diri, dan daya tahan psikologis.

Ketika datang ke stres pekerjaan pada perawat, Ilmi (2002) menyebutkan bahwa sebagian besar perawat menggunakan berbagai teknik manajemen stres, termasuk:

- a. Diet seimbang
- b. Meminta bantuan orang lain
- c. Mengembangkan kepekaan humor
- d. Melakukan teknik relaksasi dan berpikir positif, dan
- e. Melakukan *refreshing*

2.2. Sense Of Humour

2.2.1. Definisi Sense Of Humour

Humor merupakan sudut pandang dan terlibat dengan dunia lewat lensa hiburan, sukacita serta tawa (Thorson & Powell, 1993). James (Seftri Sutrisno, 2013) percaya bahwa komedi adalah sesuatu yang dapat membuatnya tertawa karena dapat membuat pendengaran atau penglihatannya tampak lucu.

Salah satu faktor yang mungkin membuat seseorang tertawa dan merasa ceria adalah *Sense Of Humour* mereka (Wardani, 2012). Humor ialah kelucuan yang cocok untuk manusia biasa yang bertujuan menghibur, sebab hiburan adalah persyaratan mutlak bagi seseorang saat proses mempertahankan keberadaan mereka, menurut Widjaja (Rahmanadji, 2007). Allah SWT memberi manusia sensasi senyum dan tertawa. Manusia tersenyum sebagai cara untuk mengekspresikan kegembiraan atau kebahagiaan mereka. Al-Qur'an, dilain sisi, melarang tertawa berlebihan sesama manusia. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah

memberikan beberapa nasihat kepada Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, di antara nasihat tersebut ialah perkataan beliau: “*Janganlah banyak tertawa! Sesungguhnya banyak tertawa akan mematikan hati* (Marwan, 2003).

Berdasarkan alasan di atas, bisa dinyatakan bahwa *Sense Of Humour* ialah stimulus yang bisa disampaikan lewat senyum serta tertawa agar menciptakan kebahagiaan bagi orang lain.

2.2.2. Aspek-aspek *Sense Of Humour*

Sense Of Humour memiliki empat komponen penting, oleh Thorson dan Powell (1993):

a. *Humor production*

Kemampuan agar menemukan humor dalam situasi apapun terkait dengan rasa memiliki di sekitarnya.

b. *Coping with Humor*

Bagaimana mereka memakai humor supaya menekan situasi emosional serta stres.

c. *Humor appreciation*

Kemampuan untuk menikmati komedi terkait dengan lokus kontrol internal seseorang, yang menunjukkan seberapa banyak setiap insiden lucu dilihat sebagai bagian dari perilaku individu lain.

d. *Attitude toward humor*

Kebiasaan untuk tersenyum serta tertawa di setiap keadaan lucu.

Menurut Thorson & Powell (1993), komponen *Sense Of Humour* termasuk *Attitude toward humor*, *Humor appreciation*, *Coping with Humor*

dan *Humor production. Multidimensional Sense Of Humour scala* (MSHS) digunakan untuk mengekspresikan komponen Thorson dan Powell.

Menurut Thorson & Powell (Latifa, 2006), aspek *sense of humor* terdiri dari :

- a. *Humor production*, berupa kemampuan kreatif menjadi humoris, membuat lelucon, mengidentifikasi hal yang lucu dalam sebuah situasi serta mengkreasikan dan menghubungkan situasi dengan cara yang dapat menyenangkan orang lain.
- b. *Uses of humor coping*, yakni penggunaan humor dalam menghadapi masalah atau mengatasi situasi sulit dengan menggunakan humor
- c. *Social uses of humor* yaitu bagaimana menggunakan humor yang digunakan individu untuk tujuan sosialisasi
- d. *Attitudes toward humor*, sejauh mana sikap individu terhadap humor dan terhadap orang-orang humoris

2.2.3. Fungsi *Sense Of Humour*

Tujuan humor, menurut Nielsen (Safaria & Saputra, 2009), dipisahkan menjadi empat bagian:

- a. Fungsi sosial, Humor dapat membantu Anda meningkatkan kemampuan sosial Anda. Humor dapat membantu orang bersosialisasi lebih efektif, reaksi sosial bisa meningkat menjadi baik sambil menghindari reaksi tidak baik atau penolakan dari orang lain.
- b. Fungsi pendidikan, Humor adalah media pembelajaran yang sangat penting. Menurut Foot (Safaria & Saputra, 2009), humor bisa menjadikan komunikasi lebih menyenangkan, menarik, serta berkesan.

- c. Fungsi fisiologis, Humor bisa mengubah susunan kimia internal individu dan memiliki dampak signifikan pada sistem kekebalan tubuh, sirkulasi darah, endokrin, dan sistem neurologis, yang semuanya bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Sense Of Humour* melayani tujuan sosial, pendidikan, dan fisiologis.

2.3. Hubungan Antara *Sense Of Humour* dengan Tingkat Stress Kerja

Stres adalah gangguan yang dapat mempengaruhi siapa saja, bahkan perawat, kapan saja dan di mana saja. Perawat mengalami stres sebagai akibat dari tekanan dan harapan yang harus dipenuhi, yang sering merupakan hasil dari kelebihan beban kerja dan efek dari kondisi kerja yang menuntut kekuatan fisik dan keahlian. Perawat melaporkan merasa kurang stabil, tidak nyaman, menyendiri, mengalami kesulitan tidur, dan merasa khawatir sebagai akibat dari stres.

Priyono (2014) mendefinisikan stres sebagai tanda respons tubuh dan psikologis terhadap tekanan apa pun yang menghasilkan ketegangan dan tidak sehat untuk kondisi kehidupan setiap hari. Stres kerja adalah kondisi dinamis yang muncul ketika seorang dihadapkan dengan peluang, permintaan, atau sumber daya yang terkait dengan aspirasi mereka, dan konsekuensinya tidak dapat diprediksi dan signifikan. Stres jangka panjang yang terlalu tinggi atau terlalu rendah mungkin memiliki pengaruh yang merugikan pada kinerja (Sunyoto, 2013).

Kesehatan fisik dan psikologis perawat akan dipengaruhi oleh stres kerja yang terjadi secara teratur. Perasaan yang terjadi pada seseorang yang

sedang stres adalah emosi negatif. Menimbulkan perasaan yang baik dapat mengurangi reaksi emosional negatif pada orang yang stres, menurut Hasanat dan Subandi (2006). Humor adalah salah satu pendekatan untuk membangkitkan perasaan bahagia, karena humor dapat membuat orang lain tersenyum, tertawa, dan menunjukkan emosi positif lainnya.

Humor dapat membantu menjauhkan perawat dari situasi yang berpotensi berbahaya dan menjengkelkan dengan memungkinkan mereka untuk melihat hal-hal dari perspektif lucu, sehingga menurunkan kecemasan dan ketegangan di tempat kerja. Dengan humor bisa menghilangkan Stres di tempat kerja. Hal ini sesuai dengan keyakinan psikoanalisis bahwa humor dapat membantu orang mengatasi stres (Qomariyah, 2015). Individu dapat dibebaskan dari berbagai tuntutan dan perasaan rendah diri melalui penggunaan humor. Ketika digunakan dengan benar, humor dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih santai, mendorong komunikasi tentang isu-isu sensitif, memberikan wawasan tentang konflik, memecah pola sosial yang kaku dan formal, dan membuatnya lebih mudah untuk mengekspresikan perasaan atau impuls dengan cara yang aman dan tidak mengancam (Permana dan Rahmawati, 2009).

Individu menghadapi berbagai tekanan, termasuk yang disebabkan oleh pekerjaan mereka. Dengan banyak tekanan ini, seseorang menjadi lebih terampil dan mampu membangun kemampuan dan metode untuk menghadapi stresor. Individu sering menggunakan humor sebagai metode koping saat menghadapi tantangan. Hodgkinson (Sukoco, 2014) mendukung

ini dengan menyatakan bahwa komedi menyebabkan refleks tertawa, dan tertawa adalah pereda stres yang efektif.

Humor sangat menghibur. Dibutuhkan *Sense Of Humour* pada manusia untuk dapat menyerap humor menjadi sesuatu yang tampaknya lucu. *Sense Of Humour* seseorang adalah metode untuk melihat bagaimana mereka menghadapi stres dalam hidup mereka (Thorson & Powell, 1997).

Sense Of Humour yang buruk, menurut Santrock (2003), adalah salah satu faktor yang mempengaruhi stres. Seseorang dengan *Sense Of Humour* yang baik akan kurang stres. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *Sense Of Humour*, ia lebih mungkin untuk merasa khawatir. *Sense Of Humour* memiliki dampak yang signifikan pada seseorang karena dapat digunakan sebagai perisai untuk membantu seseorang bertahan hidup dan mengalihkan tekanan ke keadaan yang lebih santai.

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah yang masih didasarkan pada spekulasi karena kebenaran harus ditunjukkan. Tanggapan yang diakui adalah fakta sementara yang akan diperiksa keakuratannya menggunakan data studi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variable

Sesuai dengan judul yang akan diteliti maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Variable dependen (Y) : Stress Kerja

Variabel independen (X) : *Sense Of Humour*

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Stress Kerja

Stres di tempat kerja adalah situasi tegang yang disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk mengatasi masalah atau bahaya di tempat kerja, yang mempengaruhi emosi dan respons tubuh individu. Stres kerja dapat diukur dengan memperhatikan tanda-tanda Beehr & Newman (di Rice, 1999) stres kerja, yang meliputi gejala psikologis, tubuh, dan perilaku.

3.2.2. *Sense Of Humour*

Salah satu stimulus yang dapat dipamerkan melalui senyum dan tertawa untuk membuat seseorang bahagia adalah *Sense Of Humour*. *Sense Of Humour* terdiri dari elemen-elemen berikut:

- a. *Humor Production*, dengan indikator: Kemampuan agar menemukan humor dalam situasi apa pun terkait dengan rasa memiliki di sekitarnya.
- b. *Coping with humor*, dengan indikator Bagaimana mereka memakai humor supaya mengatasi situasi emosional serta stres.

- c. *Humor appreciation*, dengan indikator: Kemampuan untuk menikmati komedi terkait dengan lokus kontrol internal seseorang, yang menunjukkan seberapa banyak setiap insiden lucu dilihat sebagai bagian dari perilaku orang lain.
- d. *Attitude toward humor*, dengan indikator: Kebiasaan untuk tersenyum serta tertawa di setiap keadaan lucu.

3.3. Subjek penelitian

3.3.1 Populasi

Seluruh data yang penting bagi para peneliti dalam lingkup dan periode yang ditentukan disebut sebagai populasi. Menurut Sugiyono (di Kasmadi & Sunariah, 2013), Populasi ialah daerah generalisasi yang terbagi dari barang atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian yang akan dilakukan dan hasilnya diambil. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah Perawat rumah sakit Pekanbaru *Medical Center*.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010) populasi yaitu keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri ciri serta spesifik yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dieksplorasi dan diambil kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat medical center pekanbaru berjumlah 88 perawat.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2010), teknik pengumpulan data merupakan komponen dari instrumen pengumpulan data yang mempengaruhi apakah penelitian sukses atau tidak. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan pada studi ini adalah skala. Skala penelitian terdiri dari 2 bagian: skala *Sense Of Humour* dan skala "Stres Kerja", yang keduanya dibuat menggunakan model skala likert. Skala likert menggunakan lima kategorisasi yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Azwar, 2012).

3.4.1. Skala Stres Kerja

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek stres kerja menurut Robbins (2012) yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, dan aspek perilaku. Aspek-aspek stress kerja ini dituangkan dalam butir-butir pertanyaan dalam skala likert yang terdiri empat alternatif jawaban dengan penskoran 5 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan 1 sampai 5 untuk aitem *unfavorable*. Pernyataan *favorable* diberikan dengan ketentuan Sangat Sesuai (SS) = 5, Sesuai (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, sedangkan penilaian untuk pernyataan *unfavorable* diberikan dengan ketentuan Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Netral (N) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 4, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 5

Tabel 1
Blue Print Stress Kerja

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah
1	Gangguan fisik	Gejala yang ditandai perubahan pada fisik akibat stres kerja	6, 7, 8, 13, 18, 21	10, 22, 23, 28	10
2	Gangguan Psikologis	Gejala akibat stres yang ditandai pada perubahan psikis	1, 2, 3, 9	12, 17, 20, 24, 26, 29	10
3	Gangguan Perilaku	Perubahan perilaku akibat stres kerja yang dialami	4, 11, 14, 16, 27	5, 15, 19, 25, 30	10
		Jumlah	15	15	30

3.4.2. Skala *Sense Of Humour*

Skala ini disusun berdasarkan komponen-komponen *Sense Of Humour* menurut Thorson dan Powell (latifa 2006) yaitu, *humor production, uses of humor for coping, humor appreciation, attitude toward humor*. Komponen-komponen *Sense Of Humour* ini dituangkan dalam butir-butir pertanyaan dalam skala likert yang terdiri empat alternatif jawaban dengan penskoran 5 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan 1 sampai 5 untuk aitem *unfavorable*. Pernyataan *favorable* diberikan dengan ketentuan Sangat Sesuai (SS) = 5, Sesuai (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, sedangkan penilaian untuk pernyataan *unfavorable* diberikan dengan ketentuan Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Netral (N) = 3 Tidak Sesuai (TS) = 4, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 5

Tabel 2
Blue Print Sense Of Humour

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfav	Jumlah
1	<i>Humor Production</i>	Perilaku humor pada setiap peristiwa dan berhubungan dengan perasaan yang diterima oleh lingkungan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 18		12
2	<i>Coping with Humor</i>	Individu menggunakan humor untuk mengatasi emosional dan situasi <i>stressful</i>	12, 13, 14, 15, 17		5
3	<i>Humor Apreciation</i>	Seberapa banyak individu mempersepsikan setiap peristiwa lucu sebagai bagian perilaku orang lain	19, 20	16, 21	4
4	<i>Attitude Toward Humor</i>	Tersenyum atau tertawa pada setiap situasi yang lucu		22, 23, 24	3
		Jumlah	19	5	24

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Tes validitas diperlukan untuk menentukan apakah skala psikologis mampu memberikan data yang dapat diandalkan sesuai dengan tujuan pengukurannya (Azwar, 2012). Jadi dapat diartikan bahwa validitas adalah sejauh mana kemampuan skala dalam melakukan fungsi ukurnya dengan benar. Validitas item tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran validitas. Menurut Azwar (2012), validitas suatu item ditentukan dengan membandingkan skor item dengan skor keseluruhan, yang dinyatakan sebagai angka yang dikenal sebagai koefisien validitas. Menurut Azwar (2012), sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem dengan

batasan $\geq 0,30$ yang artinya aitem tersebut memiliki daya pembeda yang dianggap memuaskan. Selanjutnya penghitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software *IBM SPSS Statistic 20*.

a. Skala Stres Kerja

Berdasarkan dari 30 aitem yang telah dilakukan uji coba, hasilnya terdapat 29 aitem yang dinyatakan valid, sedangkan sebanyak 1 aitem yang gugur, yaitu aitem 16. Koefisien korelasi yang valid bergerak dari 0,335 sampai dengan 0,665. Sebaran aitem yang valid dan yang gugur dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Blue Print Sebaran Nomor Aitem Skala Stres Kerja Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah
1	Gangguan fisik	Gejala yang ditandai perubahan pada fisik akibat stres kerja	6, 7, 8, 13, 18, 21	10, 22, 23, 28	10
2	Gangguan Psikologis	Gejala akibat stres yang ditandai pada perubahan psikis	1, 2, 3, 9	12, 17, 20, 24, 26, 29	10
3	Gangguan Perilaku	Perubahan perilaku akibat stres kerja yang dialami	4, 11, 14, 16*, 27	5, 15, 19, 25, 30	10
		Jumlah	15	15	30

*aitem yang gugur

b. Skala *sense of humor*

Berdasarkan dari 24 aitem yang telah dilakukan uji coba, hasilnya terdapat 23 aitem yang dinyatakan valid, sedangkan sebanyak 1 aitem

yang gugur, yaitu aitem 16. Koefisien korelasi yang valid bergerak dari 0,367 sampai dengan 0,858. Sebaran aitem yang valid dan yang gugur dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Blue Print Sebaran Nomor Aitem Skala Sense Of Humour Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfav	Jumlah
1	<i>Humor Production</i>	Perilaku humor pada setiap peristiwa dan berhubungan dengan perasaan yang diterima oleh lingkungan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,18		12
2	<i>Coping with Humor</i>	Individu menggunakan humor untuk mengatasi emosional dan situasi <i>stressful</i>	12, 13, 14, 15, 17		5
3	<i>Humor Apresiasi</i>	Seberapa banyak individu mempersepsikan setiap peristiwa lucu sebagai bagian perilaku orang lain	19, 20	16*,21	4
4	<i>Attitude Toward Humor</i>	Tersenyum atau tertawa pada setiap situasi yang lucu		22, 23, 24	3
		Jumlah	19	5	24

*aitem yang gugur

3.5.2 Reliabilitas

Istilah keandalan berasal dari kata kepercayaan, yang mengacu pada sejauh mana temuan pengukuran dapat dipercaya, dapat diandalkan, konsisten, dan stabil. Menurut Azwar (2012), temuan pengukuran dapat dipercaya jika kelompok pasien yang sama diukur berkali-kali dan hasilnya kira-kira sama setiap kali. Dalam penelitian ini, keandalan alfa digunakan

untuk menentukan ketergantungan. Data yang digunakan untuk menghitung koefisien ketergantungan alpa dikumpulkan dengan menyajikan bentuk skala kepada kelompok responden hanya sekali (*single-trial administration*). Selain itu, perangkat lunak IBM SPSS Statistic 20 digunakan untuk menghitung koefisien keandalan. Ketika koefisien mencapai minimal $r_{xx}' = 0,900$, menurut Azwar (2012), ketergantungan dianggap baik. Namun, bahkan jika koefisiennya tidak terlalu tinggi, itu mungkin masih dianggap signifikan.

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji reliabilitas stress kerja adalah 0,901 dan hasil uji reliabilitas *Sense Of Humour* adalah 0,939, sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dalam penelitian ini adalah tinggi.

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linearitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan software *IBM SPSS Statistic 20*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka diatas 0,05.

2. Uji Linearitas

Sugiyono (2013) menyebutkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui skor variabel-variabel penelitian dengan memperhatikan klasifikasi atau mengetahui kesamaan varian. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sifatnya linear atau tidak. Teknik yang digunakan yaitu teknik regresi linear. Linearitas menyatakan bahwa hubungan antara variabel yang hendak dianalisa itu mengikuti garis lurus. Kaidahnya dengan melihat jika $p < 0,05$, maka hubungannya linier. Tetapi jika $p > 0,05$, maka hubungannya tidak linier. Uji linearitas yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan software *IBM SPSS Statistic 20*.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable X dan variable Y pada penelitian sehingga, nantinya peneliti dapat menyimpulkan apakah hipotesa penelitian dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan bantuan software *IBM SPSS Statistic 20*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, pada tahap ini dimana harus dilakukan ialah menentukan tempat dimana penelitian ini akan dilaksanakan dan mempersiapkan segala sesuatunya supaya penelitian ini berjalan dengan lancar. Setelah ditentukannya tempat dimana penelitian akan dilaksanakan, peneliti meminta data populasi jumlah subjek dari pihak Rumah Sakit. Namun, sejak ada pandemi *COVID-19* saat ini, peneliti hanya bisa mengambil data dengan menyebarkan link website berupa media online ialah *Google Form*. Peneliti mengambil subjek penelitian dengan karakteristik Perawat pada Rumah Sakit yang ada di Pekanbaru.

4.2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 sampai hari Jumat tanggal 24 September 2021, dengan jumlah sampel 100 orang Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Centre. Penelitian dilaksanakan ketika kuesioner sudah disebar dan agar Perawat tersebut bisa mengisi skala. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 88 orang subjek yang sebelumnya sudah diarahkan dahulu mengenai prosedur pengisian skala penelitian dan peneliti mengucapkan terimakasih karena telah mengisi kuesioner ini. Setiap subjek mendapatkan link kuesioner/*google form*

yang dibuat peneliti yang berisi dua skala, yakni skala Stres Kerja terdiri dari sebanyak 29 aitem dan skala *Sense of Humor* terdiri dari 23 aitem.

4.3. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data penelitian ini terbagi menjadi data demografi subjek penelitian, dan hasil analisis deskriptif.

4.3.1. Data Demografi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak 88 orang perawat yang bekerja di Rumah Sakit Pekanbaru. Gambaran umum subjek berdasarkan jenis kelamin responden, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

No	Unit Kerja	Frekuensi	Persen
1	UGD	39	44.3
2	Poli	19	21.6
2	M Ruang Inap	14	15.9
4	Manajemen	16	18.2
Total		88	100.0

berdasarkan tabel diatas bisa diketahui jumlah sampel 88 perawat. Adapun penelitian ini dimana jumlah perawat UGD lebih banyak dari dibandingkan dengan jumlah perawat diruang lain dengan nilai sebanyak (44,3%). Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh perawat rumah sakin medical center pekanbaru. Berikutnya peneliti melakukan deskripsi mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini, hasil dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6

Deskriptif Data Hipotetik dan Data Empirik

Skala	Skor perolehan (empirik)				Skor dimungkinkan (hipotetik)			
	Min	Maks	Rerata	SD	Min	Maks	Rerata	SD
Stres Kerja	48	90	72.	8.97	29	145	87	5.035
Sense Of Humor	52	100	76.3	10.85	24	120	72	5.118

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwasanya variabel stres kerja memiliki nilai minimal 48, nilai maksimal 90 dan nilai mean 72 pada skor empirik. Sedangkan pada skor hipotetik stres kerja memiliki nilai minimal 29, nilai maksimal 145 dan nilai mean 87. selain itu, pada variabel sense of humor memiliki nilai minimal 52, nilai maksimal 100 dan nilai mean 76.3 pada skor empirik. Sedangkan pada skor hipotetik sense of humor memiliki nilai minimal 24, nilai maksimal 120 dan nilai mean 72. selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi pada tiap variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan 3 kategorisasi.

Tabel 7
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Sesuai dengan rumus kategorisasi diatas, maka untuk melihat variabel sense of humor yang ada didalam penelitian ini terdapat tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Rentang Nilai *Sense of Humor*

Kategori	Frequency	Persentase
Tinggi	38	43.18%
Sedang	30	34.09%
Rendah	20	22.73 %
Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwasanya mayoritas perawat memiliki sense of humor yang tinggi, yaitu sebanyak 38 orang atau 43.18%. selanjutnya peneliti melakukan kategorisasi pada variabel stres kerja.

Tabel 9
Rentang Nilai Stres Kerja

Kategori	Frequency	Persentase
Tinggi	21	23.86%
Sedang	40	45.45%
Rendah	27	30.68 %
Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwasanya jika dilihat dari kategorisasi variabel stres kerja diketahui bahwasanya mayoritas subjek cenderung memiliki stres kerja yang sedang, yaitu sebanyak 40 (45.45%).

4.4 . Uji Asumsi

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 7
Uji Normalitas

No	Variabel	Sig.	keterangan
1	Stres Kerja	0.120	Normal
2	Sense of Humor	0.061	Normal

Berdasarkan hasil normalitas menunjukkan bahwa data variabel stres kerja diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z dengan nilai signifikansi sebesar 0,087 dengan $p > 0,05$ dan data variabel *Sense Of Humour* nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah sebesar $p = 0,126$ dengan p

> 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh dari sebaran dalam penelitian menunjukkan adanya distribusi yang normal.

4.4.2 Uji Linieritas

Tabel 8
Uji Linieritas

No	Hubungan	F	Sig.	Keterangan
1	Sense of humor dengan stres kerja	20.033	0.000	Linier

Hasil uji linieritas stres kerja terhadap *Sense Of Humour* menunjukkan skor $F = 20.0033$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa antara variabel stres kerja dengan variabel *Sense Of Humour* terdapat hubungan yang linier.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis peneliti menggunakan teknik koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows yang dilihat dari tabel berikut :

Tabel 9
Hasil Korelasi Stres Kerja dengan *Sense Of Humour*

Variabel	Pearson Correlation	N	Signifikansi (p)	Keterangan
Sense of humor dan stres kerja	-0.454	88	0.000	Terjadi hubungan signifikan

Dari hasil hipotesis yang dilakukan dapat dilihat diatas bahwa nilai $p < 0,05$ dengan demikian bisa dikatakan bahwa hubungan yang signifikan antara sense of humor dengan stress kerja diperoleh hasil yang negatif dengan nilai korelasi(r) = -0.454. dapat diartikan semakin tinggi sense of humor maka

semakin rendah stres kerja, sebaliknya semakin rendah sense of humor maka semakin tinggi tingkat stress kerja

4.5. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar *Sense Of Humour* dengan tingkat stres kerja perawat rumah sakit pekanbaru. Berdasarkan analisa data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar -0,454 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel *Sense Of Humour* dengan variabel stres kerja pada perawat rumah sakit pekanbaru. Arah hubungannya adalah negatif, yaitu semakin tinggi *Sense Of Humour* maka semakin rendah tingkat stres kerja pada perawat rumah sakit pekanbaru begitupun sebaliknya, semakin rendah *Sense Of Humour* maka semakin tinggi pula stres kerja pada perawat rumah sakit pekanbaru. Sehingga hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh gagasan Robins and Judge (2007) bahwa stres kerja adalah keadaan ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses mental, dan situasi seseorang. Stress dapat dikurangi dengan beberapa cara diantaranya dengan olahraga, relaksasi, humor dan *biofeedback*. Humor merupakan stimulus yang membuat orang tertawa dan merasa bahagia. Humor dari sudut pandang psikologi meliputi aspek kognitif, emosional, tingkah laku, psikologi, dan sosial. Penelitian di Amerika Serikat

menunjukkan bahwa humor dapat mengurangi tingkat stress, meminimalkan nyeri, meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan fungsi imun tubuh (Bennett & Lengacher, 2006). Rasa humor diperlukan untuk melihat, mengalami, atau menyampaikan humor (*Sense Of Humour*).

Kemampuan seseorang untuk mengekstrak sesuatu yang lucu dari pengalaman dikenal sebagai kepekaan terhadap komedi (Mendatu, 2008). *Sense Of Humour* adalah metode untuk melihat bagaimana seseorang mengatasi stres dalam menghadapi kehidupan (Thorson & Powell, 1997) yang meliputi *attitude toward humor humor appreciation, coping with humor, humor production*.

Hasil analisa dalam penelitian oleh Gobel dkk (2014), dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada perawat di ruangan ICU dan UGD” di RSUD Datoe Binakang Kabupaten Bolanang Mongondow mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara umur dan stress kerja, tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan stress kerja, tidak ada hubungan antara pendidikan dan stress kerja, tidak ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja dan ada hubungan antara kepuasan kerja dan stress kerja., sedangkan penelitian oleh Ayu Fitriani (2012) dengan judul hubungan kepekaan humor dengan depresi pada remaja ditinjau dari jenis kelamin di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta tahun 2012 menunjukkan dengan mengontrol kepekaan humor, ada perbedaan depresi yang signifikan antara subjek perempuan dan subjek laki-laki dengan nilai F -

6,905 dan $p=0,010$ ($p<0,05$), tingkat depresi subjek perempuan dengan rerata sebesar 7,284 lebih tinggi dibandingkan rerata depresi subjek laki-laki 6,196.

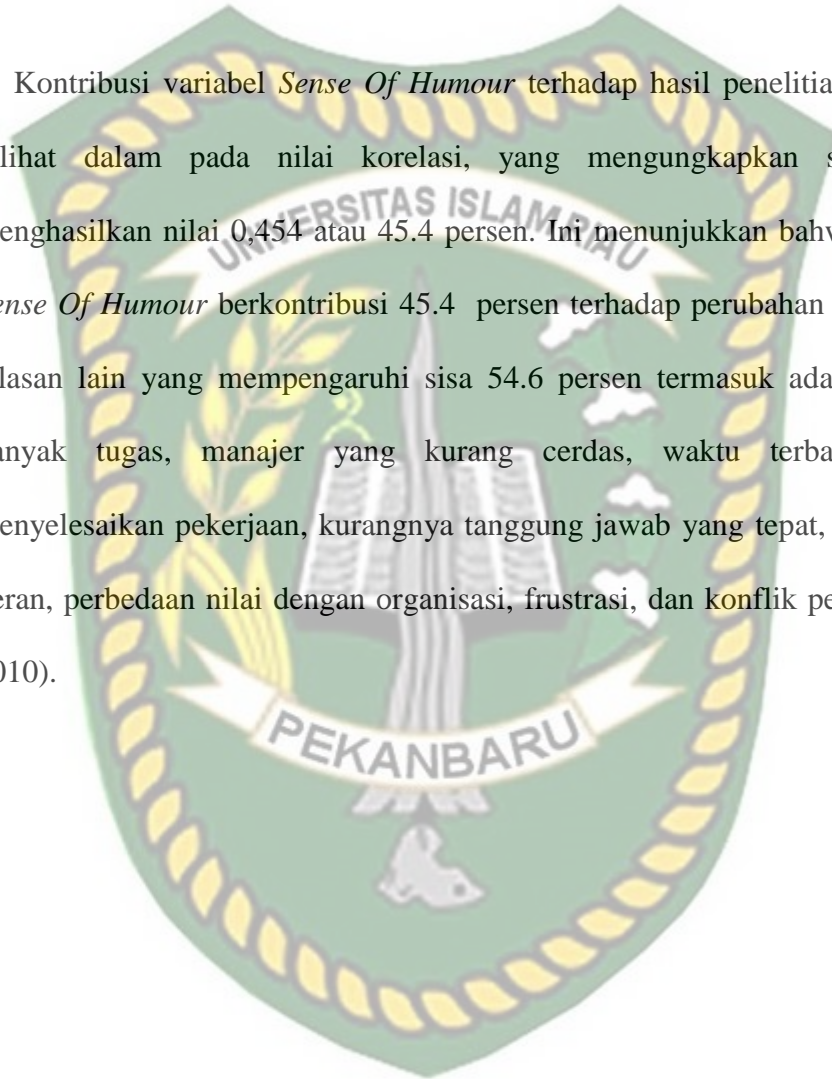
Penelitian terdahulu keterkaitan *Sense Of Humour* dengan Stress kerja perawat oleh Nabella Aprina Lovy dan Yolivia Irna Aviani (2020) dengan judul “Kontribusi *Sense Of Humour* terhadap stres kerja pada perawat pasien stroke” Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. Penelitian terhadap 53 perawat dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r = 0,204$ dan nilai regresi sebesar $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga disimpulkan *Sense Of Humour* berkontribusi terhadap stress kerja perawat pasien stroke.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dari hasil kategorisasi skor pada skala stres kerja menunjukkan 21 orang (23.86%) memiliki tingkat stres kerja pada kategori tinggi, kemudian 40 orang (45.45%) memiliki tingkat stres kerja pada kategori sedang, dan untuk kategori rendah sebanyak 27 atau 30.65%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar subjek (perawat) memiliki tingkat stres kerja pada kategori sedang. Stres di tempat kerja adalah respons fisik dan psikologis terhadap setiap tuntutan yang menghasilkan ketegangan dan mengganggu keseimbangan kehidupan sehari-hari (Priyono, 2014).

Hasilnya membagi skor pada skala *Sense Of Humour* menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah, dengan 38 individu (43.18%) kategori tinggi, 30 (34.09%) dalam kategori sedang, dan 20 (22.73%) dalam kategori rendah. Ini dapat ditafsirkan berarti bahwa sebagian besar orang memiliki selera humor yang baik. Kemampuan seseorang untuk menanggapi, memahami, dan

menyampaikan suatu peristiwa melalui lensa hiburan, kesenangan, tertawa, lelucon, dan sejenisnya (Literature Review, 2019). Menurut berbagai penelitian, *Sense Of Humour* yang baik dapat merangsang penilaian kognitif dari negatif ke positif, yang dapat mengurangi kecemasan.

Kontribusi variabel *Sense Of Humour* terhadap hasil penelitian ini dapat dilihat dalam pada nilai korelasi, yang mengungkapkan stres kerja menghasilkan nilai 0,454 atau 45.4 persen. Ini menunjukkan bahwa variabel *Sense Of Humour* berkontribusi 45.4 persen terhadap perubahan stres kerja. Alasan lain yang mempengaruhi sisa 54.6 persen termasuk adanya terlalu banyak tugas, manajer yang kurang cerdas, waktu terbatas dalam menyelesaikan pekerjaan, kurangnya tanggung jawab yang tepat, ambiguitas peran, perbedaan nilai dengan organisasi, frustrasi, dan konflik peran (Rivai, 2010).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan hasil analisa data program *SPSS Statistic 20 for Windows*, angka koefisien korelasi $r = 0.454$ dengan taraf signifikan $0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Sense Of Humour* dengan stres dalam tingkatan yang kuat dengan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi *Sense Of Humour*, maka semakin rendah tingkat stres kerja pada perawat rumah sakit pekanbaru. Sebaliknya semakin rendah *sense of humor* maka semakin tinggi tingkat stress kerja pada perawat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu untuk disampaikan, diantara lain :

1. Bagi pihak yang terkait

Bagi perawat rumah sakit pekanbaru diharapkan perlu melakukan manajemen stres efektif berupa pengelolaan waktu, teknik relaksasi, pemecahan masalah yang kreatif, komunikasi yang asertif dan kerjasama dengan rekan kerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema yang sama untuk dapat meneliti mengenai hubungan *Sense Of Humour* dengan tingkat stres kerja pada perawat rumah sakit pekanbaru medical center,

diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih luas yang menghubungkan *Sense Of Humour* .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Ke – 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arwani, S (2012). *Manajemen Bangsal Keperawatan*. Jakarta : EGC..
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Chen, G. H., & Martin, R. A. (2007a). A comparison of humor styles, coping humor, and psychological well-being between Chinese and Canadian university students. *Humor: International Journal of Humor Research*, 20(3), 215-234.
- Chen, G. H., & Martin, R. A. (2007b). A preliminary study of relationship between humor style and mental health. *Psychological Science*, 30, 219-223.
- Ghufron, M. N, dan Risnawati. R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-russ Media.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/07/kepekaan-humor-sense-of-humor.html>.
Diakses pada tanggal 23 Februari 2021 jam 21.30 WIB
- Kasmadi & Sunariah, N. S. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Khotimah (2010). Stress Sebagai Penyebab Terjadinya Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Eduhealth*, Vol. 3. No. 2.
- Kuiper, N. A., Rod A. Martin, and L. Joan Olinger. 1993. Coping Humor, Stress, and Cognitive appraisal. *Canadian Journal of Behavioural Science* 25, 81-36.
- Laura, Sunjoyo. (2009). Pengaruh Adversity Quotient terhadap kinerja Karyawan. Sebuah Studi Kasus pada Holiday Inn Bandung. *Procceding of the 2nd National Symposium*. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Marantha.
- Mantin, R.A. 2007. *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*. Jurnal Burlington, MA: Elsevier Academic Press.
- Marwan, Irwan. 2003. Rasa Humor dalam Perspektif Agama. *A Handbook of Models and Measures Psychological Association*, Washington Dc: 2003. Hlm.313-326.

- Permenkes RI. (2014). Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. diakses pada tanggal 17 April 2021, melalui <http://manajemenrumahsakit.net/wpcontent/uploads/2014/12/Permenkes-56-Tahun-2014.pdf>
- Rahmanadji, Didiek. 2007. Sejarah, Teori, Jenis dan Fungsi Humor Bahasa dan Seni, Tahun 35, No.2, Agustus 2007.
- Safaria, T., & Nofrans, E.S. 2009. Manajemen Emosi. Jakarta: Bumi Aksara
- Scheier, M. F., Carver, C, S. (1985). Optimism, Coping and Health: Assessment and Implications of Generalized Outcome Expectancies. *HEALTH PSYCHOLOGY*, 4(3), 219-247.
- Seligman, M. E. P. (2006). *Learned optimism: How to change your mind and your life*. New York: Vintage books.
- Sugioyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Taylor, Shelley E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thorson, J.A., Powell, F.C. 1993. Sense Of Humor and Dimensions Of Personality. *Jurnal Of Clinical Psychology*.
- Thorson, J.A., Powell, F.C. Schuller, J.S.& Hampes, W.P. 1997. Psychological Health and Sense of Humor. *Jurnal of Clinical Psychology*
- Utomo, D.P. (2009). Hubungan Stress Kerja dengan adaptasi pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pandan Arang Boyolali, p.p. 101-105
- Wardani, Indra Ratna Kusuma. 2012. Hubungan Cita Rasa Humor (Sense Of Humor) dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja Akhir (Mahasiswa). *Jurnal Sosiohumaniora* vol.3 No. 3.
- Wikipedia. Keperawatan. Diakses pada tanggal 15 April 2021, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Keperawatan>
- Wikipedia. Rumah Sakit. Diakses pada tanggal 15 April 2021, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_sakit
- Yolanda, K. A. (2016). Hubungan antara optimisme dengan pengambilan keputusan menikah pada mahasiswa strata I di Kota Makassar. (*Skripsi tidak diterbitkan*). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Yue, X. D., Hao, X., & Goldman, G. L. (2010). Humor style, dispositional optimism, and mental health among undergraduates in Hong Kong and China. *Journal of Psychology in Chinese Societies*, 11(2), 81-96.

M.Iqbal Rahmadyrza (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Cendrawasih RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau Pekanbaru. *Jurnal Fekon* Vol. 2 No. 1



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau